

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari pendidikan sebagai usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Ditjen Dikti dalam Syafril & Zen (2017: 31) menjelaskan bahwa:

Pendidikan ialah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya di dalam sebuah masyarakat atau tempat tinggal agar mendapatkan pengalaman melalui lingkungan sekitar sehingga ia dapat meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan semata tetapi juga sebagai usaha dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) RI No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan dapat bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara bertahap agar kemampuan yang dimiliki setiap individu menjadi maksimal karena mengalami perkembangan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Artinya bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan potensi peserta didik. Khususnya perkembangan sikap

peserta didik yang harus diperhatikan karena sikap yang baik perlu ditanamkan pada peserta didik di sekolah agar kemampuan yang dimiliki dapat optimal. Menurut Ahadi (2017: 520) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung materi (bahan ajar) yang berhubungan erat dengan pembentukan sikap dan kepribadian diri seseorang, sebagai peserta didik yang memiliki budi pekerti, etika dan moral yang baik serta bertanggung jawab.” Selanjutnya menurut Budimansyah & Suryadi dalam (Pangalila, 2017: 92), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Konfigurasi atau kerangka sistematis PKn dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut:

Pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. *Kedua*, PKn secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. *Ketiga*, PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experience*) dalam bentuk

berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) memegang peran yang utama dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Kompetensi kewarganegaraan oleh Branson dalam (Winarno, 2013: 26) dibagi menjadi 3, yaitu: 1) *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), berkaitan dengan isi atau apa yang harus warga negara ketahui; 2) *Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan), merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh warga negara yang mencakup, keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi; dan 3) *Civic Disposition* (Sikap Kewarganegaraan) berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan tingkatkan dalam demokrasi konstitusional.

Kompetensi Kewarganegaraan *civic disposition* merupakan watak kewarganegaraan atau sikap warga negara. Sebagai peserta didik yang berkarakter maka harus mempunyai sikap tanggung jawab. Menurut Fitri (2017: 112) mengatakan bahwa “tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri.” Seorang peserta didik harus

bertanggung jawab kepada guru, orangtua, dan diri sendiri. Selain itu, Lickona (2013: 63) menyebutkan “salah satu nilai karakter yang berpengaruh dalam pembelajaran ialah tanggung jawab. Secara harfiah, tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memberi perhatian kepada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka.” Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang, tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berkaitan dengan hal ini, karakter disiplin juga sangat berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab peserta didik. Rochmah (2016: 40) mengatakan bahwa

Karakter disiplin yang bertanggung jawab dan tanggung jawab dengan penuh disiplin yang dimiliki pembelajar akan membawa pada *locus of control* yang dimilikinya akan membawa pada keberhasilan penyesuaian diri yang positif dan keberhasilan dalam belajar termasuk pada penguasaan tugas perkembangan (*development task*) pada tiap tahap perkembangannya.

Dengan disiplin, peserta didik akan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan tepat waktu sehingga karakter tanggung jawab sudah tumbuh dalam diri peserta didik dengan melatih mengerjakan pekerjaan rumah agar dikerjakan tepat waktu, bukan dikerjakan di kelas. Kemudian melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan.

Civic disposition merupakan kompetensi kewarganegaraan yang utama dalam membangun sikap pada peserta didik. Sikap yang baik diperlukan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap

tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Seperti yang disebutkan oleh Mukminan & Surahman (2017: 3) bahwa “sekolah harus menjadi sebuah komunitas dan wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai utama.” Seperti di SMP Negeri 5 Purwokerto, masih ada beberapa peserta didik kelas VII dan VIII yang belum maksimal dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar di sekolah. Dilihat dari data buku kendali perilaku, beberapa peserta didik melanggar peraturan yang ada di sekolah sehingga mendapatkan point pelanggaran. Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu tidak mengenakan atribut lengkap, maka peserta didik mendapatkan point 10. Ada juga peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, mendapatkan point 5. Dari keempat indikator tanggung jawab, terdapat dua indikator yang masih belum diterapkan dengan baik. Hal itu merupakan salah satu bentuk sikap tidak bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. Dari permasalahan tersebut, Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangatlah diperlukan untuk mengembangkan *civic disposition* pada peserta didik.

Melalui Pembelajaran PPKn di sekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PPKn berperan dalam pembentukkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, apa yang menyebabkan peserta didik tidak bertanggung jawab, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn untuk

mengatasi hambatan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?
2. Apa yang menjadi hambatan-hambatan proses pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan proses pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai Peran Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, menyadari akan arti penting peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter pada peserta didik khususnya sikap tanggung jawab.
- b. Bagi guru, memberikan masukan kepada para pendidik dalam membentuk sikap dan perilaku bertanggung jawab pada peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan untuk melakukan penelitian selanjutnya.